

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman menjadi tantangan yang besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing di era global. Menurut Trianto (2014) bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan perlu dikembangkan sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan. Arti pendidikan tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas yang dimiliki peserta didik agar menjadi penerus bangsa yang bermanfaat untuk bangsa dan negaranya. Pendidikan membutuhkan proses pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap kepada siswa. Siswa belajar banyak mata pelajaran, di antaranya mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap siswa paling sulit untuk dipahami dan dimengerti karena matematika itu abstrak. Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia. Obyek yang abstrak itu harus dihubungkan dengan kehidupan nyata. Matematika tidak dapat terlepas dalam kehidupan sehari-hari, baik saat mempelajari matematika maupun mata pelajaran lainnya (Kusmaryono, 2012). Oleh karena itu, diperlukan

perkembangan pembelajaran matematika agar generasi muda lebih berkompentensi dengan adanya perkembangan global dan senang untuk belajar matematika. Siswa menganggap materi segiempat susah untuk dipelajari.

Segiempat dianggap sulit karena siswa belum memahami apa itu segiempat yang sebenarnya. Dalam mempelajari segiempat harus diberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang timbul ketika mempelajari segiempat adalah siswa belum memahami sifat-sifat, luas, dan keliling segiempat. Dipilihnya materi segiempat adalah banyaknya konsep-konsep matematika perlu disajikan dan diilustrasikan yang memerlukan kemampuan komunikasi matematika dari siswa sehingga mempermudah peneliti untuk mengukur kemampuan komunikasi matematika siswa. Komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang berarti bagi manusia (Musfiqon, 2012). Dalam arti lambang-lambang yang mempengaruhi proses belajar siswa. Pada materi segiempat guru harus menyampaikan materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata agar siswa memahami materi segiempat dan kemampuan komunikasi siswa lebih meningkat. Kemampuan komunikasi matematika siswa sekolah menengah pertama di daerah pesisir masih dianggap rendah karena kurangnya teknik masalah kontekstual dalam pembelajaran matematika (Kadir dan Mayjen, 2013).

Kemampuan komunikasi matematika siswa yang masih rendah ini yang menyebabkan siswa masih kesulitan dalam belajar matematika. Komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi ketrampilan dari seseorang

dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, dan grafik untuk mengubah perilaku orang lain (Dirman dan Junarsih, 2014). Komunikasi sangat penting pada pembelajaran matematika karena materi yang ada di dalam matematika sangat erat kaitannya dengan bahasa yang sangat abstrak dan harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah untuk dipahami siswa. Ketidakmampuan siswa dalam mengkomunikasikan matematika antara lain disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan atau menjelaskan ide-ide matematika ke dalam bahasa yang sistematis, serta ketidakmampuan siswa dalam mengkomunikasikan matematika dalam menggambar menggambarkan ide kedalam grafik maupun secara geometris. Guru dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan mengaplikasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Dengan pembelajaran *group investigation* siswa belajar berkomunikasi secara sistematis.

Pembelajaran *group investigation* merupakan pembelajaran yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman secara bertahap. Menurut Suprijono (2014) bahwa pembelajaran dengan *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok dan memecahkan suatu masalah dihadapi. Dengan menggunakan pembelajaran *group investigation* membuat siswa untuk lebih aktif berpikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan, serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusinya di kelas. Kelebihan pada *group investigation* dari hasil penelitian dari Arinda dan Eko (2014) adalah pembelajaran lebih

menyenangkan, menarik, dan membuat siswa lebih memahami konsep materi, hal ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu siswa yang meningkat dalam pembelajaran dan siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa belajar lebih terarah untuk menelaah dan mencari pemecahan suatu masalah sehingga dapat mendorong siswa untuk mengaitkan materi segiempat dengan kehidupan nyata. Guru juga harus memberikan pertanyaan terkait dengan kehidupan nyata siswa sehingga kemampuan komunikasi matematika meningkat. Kemampuan komunikasi matematika siswa dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar merupakan potensi dasar atau kecenderungan yang dimiliki anak.

Gaya belajar merupakan keunikan pada siswa perlu diperhatikan bukan sebagai gangguan tetapi sebagai perbedaan, dengan perspektif ini, maka individu yang unik dapat dipandang sebagai pribadi yang utuh (Nur dan Rini, 2012). Guru memiliki peran dalam memastikan pelaksanaan pelajaran berkualitas. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membuat proses belajar yang merangsang siswa dan menarik perhatian pada siswa (Othman dan Amiruddin, 2010). Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi siswa untuk bisa menyerap sebuah informasi yang diperoleh siswa tersebut. Seorang guru harus mengetahui bagaimana perbedaan belajar siswanya agar siswa mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil belajar yang maksimal pada semua mata pelajaran.

Hasil observasi yang saya dapat di MTS Miftahul Huda Sidomulyo, Jakenan. Nilai matematika kelas VII yang memenuhi KKM hanya separuh dari jumlah siswa di kelas VII, menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa yang bervariasi dan masih sangat rendah. Kegiatan pembelajaran di kelas hanya menekankan pada pemindahan ilmu kepada siswa dan ketika siswa diberi soal yang mengharuskan memberi alasan terhadap jawaban hampir semua siswa tidak memberikan alasan terhadap jawabannya. Saya melihat guru hanya menyampaikan materi dengan melihat buku yang menjadi pegangan siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat jika ada yang perlu dicatat dan siswa masih kurang teliti dalam menggunakan simbol untuk menjelaskan proses mengerjakan suatu soal. Pembelajaran matematika belum ada komunikasi yang aktif antara siswa dan guru. Setelah pembelajaran siswa disuruh mengerjakan soal dan mengoreksi soal yang sudah diberikan guru tersebut. Pembelajaran matematika monoton hanya ceramah saja tanpa menggunakan model pembelajaran ataupun inovasi dalam mengajar.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Keefektifan Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Materi segiempat.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada di lapangan, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang peneliti memberikan dari apa yang menjadi tujuan

dilaksanakannya penelitian. Penyederhanaan dan penyempitan ruang lingkup permasalahan diantaranya :

1. Ruang lingkup penelitian terbatas pada pelaksanaan pengajaran matematika di kelas VII semester genap pada materi segiempat.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada metode kooperatif tipe *group investigation* untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol.
3. Gaya belajar merupakan sebuah keunikan siswa dalam proses belajar untuk mendapatkan kemampuan komunikasi yang baik.
4. Peneliti ini mengacu pada kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *group investigation*.
5. Efektif adalah suatu pengaruh atau akibat dalam kegiatan yang dapat membawa suatu hasil yang terbaik. Efektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematika siswa yang menggunakan pembelajaran *group investigation* lebih efektif daripada kemampuan komunikasi matematika siswa menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada penelitian ini keefektifan yang dimaksud adalah:

1. Rata-rata kemampuan komunikasi matematika menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mencapai kategori yang baik (75).

2. Perbedaan kemampuan komunikasi matematika dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan komunikasi matematika dengan metode pembelajaran konvensional pada materi segiempat.
3. Terdapat pengaruh yang positif gaya belajar siswa pada pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan komunikasi matemati pada materi segiempat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat diambil, diantaranya adalah :

1. Apakah kemampuan komunikasi matematika menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mencapai kategori yang baik (75)?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa antara metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan metode pembelajaran konvensional pada materi segiempat?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif gaya belajar siswa pada pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan komunikasi matematika pada materi segiempat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah kemampuan komunikasi matematika menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mencapai kategori yang baik (75).
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematika siswa antara metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan metode pembelajaran konvensional pada materi segiempat.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif gaya belajar siswa pada pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan komunikasi matemati pada materi segiempat.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian kuantitatif eksperimen pada materi segiempat dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan sebagai landasan-landasan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang keefektifan pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa berdasarkan gaya belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dipergunakan sebagai bahan atau masukan dalam pengajaran aritmatika sosial agar meningkatkan kemampuan komunikasi matematika.

b. Bagi Guru

Bagi guru dapat menghasilkan informasi yang berguna sebagai masukan tambahan pengetahuan tentang Penerapan model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan komunikasi matematika pada materi segiempat.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa MTs Miftahul Huda khususnya kelas VII agar memperhatikan dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dengan penuh konsentrasi dan perhatian.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman sangat berharga bagi peneliti, karena baru pertama kali ini melaksanakan pengkajian dan penelitian sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bekal penelitian sebagai pendidik yang selalu mengamalkan ilmu pengetahuannya.